



TRIBUN JOGJA/AZKA  
 RAMADHAN  
**BERI  
 KETERANGAN**  
 -Owner SPBU  
 Gedongtengen,  
 Irma Damayanti  
 (Kiri), dan Humas  
 Wahyuning Sri  
 Rejeki (kanan),  
 saat dijumpai  
 di Balai Kota  
 Yogyakarta, Senin  
 (7/7) sore.

## Evaluasi Total Sebelum Kembali Beroperasional

### ● Pengelola SPBU Gedongtengen Pahami Penolakan Warga Pasca-Ledakan

**YOGYA, TRIBUN** - Pengelola SPBU Gedongtengen, Kota Yogyakarta, menyatakan bakal melakukan evaluasi total sebelum beroperasi kembali. Pihak pengelola pun sudah menjalin komunikasi dengan berbagai pihak mengenai rencana tersebut.

Sebagai informasi, stasiun pengisian bahan bakar umum di Jalan Letjen Suprpto itu sempat mengalami insiden ledakan pada Selasa (27/5) silam. Imbas kejadian yang menyebabkan kerusakan sejumlah bangunan dan delapan orang luka-luka tersebut, warga setempat menolak operasional kembali SPBU.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, pun telah meminta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) untuk melakukan tindak lanjut. Merespons hal tersebut, Owner SPBU Gedongtengen Irma Damayanti, menyatakan, sudah berkomunikasi dengan warga terdampak insiden ledakan.

Sementara, komunikasi dengan pemerintah pun dilakukan, dengan menyambangi jajaran DPMPPTSP Kota Yogyakarta, di Kompleks Balai Kota, Senin (7/7) sore. "Langkah pertama kami langsung responsif melalui staf kami untuk mendatangi warga dan mendata siapa saja yang terdampak, seperti bangunan maupun luka-

luka," katanya, saat ditemui di Balai Kota Yogya.

Bahkan, pihaknya sudah bertanggungjawab dengan melakukan perbaikan pada bangunan dan rumah-rumah warga yang rusak lantaran terdampak ledakan. Menurutnya, fasilitas tersebut lebih diutamakan, karena musim penghujan diperkirakan bakal melanda Kota Yogyakarta dalam waktu dekat.

"Setelah selesai perbaikan, kami menanyakan apakah komplain atau tidak, sekaligus minta maaf secara personal kepada warga terdampak," ujarnya.

"Berikut menanyakan progres perbaikan kami. Alhamdulillah sekarang sudah finish. Kalau SPBU-nya bahkan belum kami apa-apakan saat itu, karena kondisinya masih di-police line," urai Irma.

Akan tetapi, setelah garis polisi di SPBU Gedongtengen dilepas, warga memasang spanduk penolakan terkait operasional kembali. Hanya saja, pihaknya menyadari dan sangat mengerti, mengingat dampak psikologis warga terdampak tidak bisa begitu saja dilikesampingkan.

"Dampak meteril masih bisa diperbaiki, misalnya rumah atau benda rusak. Tapi, kalau dampak psikologis itu kan butuh waktu untuk pemu-

lihan. Sehingga kami tidak akan menuntun ini itu," ungkapnya.

Menurutnya, hal itu tercantum dalam poin-poin penolakan yang disampaikan warga, seperti traumatis karena dampak ledakan, pencemaran air, hingga keamanan ke depan. Khusus untuk keluhan terkait pencemaran dan dampak lingkungan, pihaknya pun siap mendengarkan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk pengecekan.

"Setelahnya, kami akan melakukan sosialisasi dengan warga secara keseluruhan untuk menjawab poin-poin itu. Harapannya, melalui sosialisasi ini, bisa ketemu titik terbaik," jelasnya.

#### Peninjauan kembali

Sementara, Humas SPBU Gedongtengen, Wahyuning Sri Rejeki, memastikan, pihaknya akan melakukan peninjauan kembali terkait dengan dampak lingkungan dari operasional SPBU. Meski ada penolakan operasional SPBU, ia mengapresiasi langkah warga yang tidak melakukan tindakan anarkis dalam penyampaian pendapat.

"Dari Pertamina juga menginstruksikan perombakan total bangunan dan instalasi untuk memberikan keamanan dan kenyamanan warga sekitar," pungkaskannya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Pringgokusuman	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005